

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan kota yang menjadi pusat dari pemerintahan, ekonomi, bisnis, sosial dan perindustrian yang mempunyai sarana dan prasarana untuk penunjang kehidupan yang sangat lengkap dan berbagai jenis. Oleh karena itu, Semarang merupakan kota yang sangat maju dan padat akan penduduknya, namun semua itu tidak luput dari berbagai macam pembangunan sarana dan prasarana untuk lebih memajukan mensejahterakan Kota Semarang. Oleh karena itu semua dapat dilihat dari banyaknya proyek konstruksi yang sedang dalam pengerjaan seperti pelaksanaan pembangunan gedung bertingkat, pelaksanaan konstruksi rumah sakit, dan pelaksanaan konstruksi lainnya.

Secara umum kegiatan yang paling banyak resiko dan bahayanya adalah kegiatan konstruksi. Namun, kegiatan konstruksi juga sangat penting dalam suatu pembangunan. Pada kegiatan konstruksi, aspek yang mempunyai resiko tertinggi adalah pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan *International Labour Organization (ILO)*, salah satu sektor yang memiliki resiko yang paling tinggi terhadap kecelakaan kerja adalah pada sektor bidang konstruksi dengan presentase mencapai 31,9%. Di Indonesia, masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih disepelekan dan belum begitu penting bagi pandangan orang-orang padahal masalah tersebut sangat penting untuk menghindari kita dari kecelakaan kerja.

Dalam hal ini maka pelaksanaan program K3 perlu diupayakan secara terencana untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja sebagai efek dari konsekuensi dalam sebuah resiko yang wajib dihadapi dari proyek konstruksi. Dengan mempertimbangkan kecelakaan kerja atau resiko yang akan terjadi nantinya, kita bisa mengenal dan mempelajari tindakan preventif yang akan dilakukan nantinya. Salah satunya adalah dengan manajemen resiko yang mencakup analisis resiko dengan perencanaannya serta upaya pengendaliannya.

Aspek keselamatan kerja yang harus diperhatikan adalah kesehatan dan keamanan dari pada pekerja dan dampak pada lingkungan sekitar. Setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja di dunia selama kurang lebih 1 tahun terakhir, hal ini tercatat pada data dari *International Labour Organization (ILO)*. Dalam hal inilah perlu adanya perhatian khusus yaitu dengan upaya pelaksanaan program K3 yang mana didalamnya meliputi manajemen resiko yang mencakup analisis resiko dengan perencanaannya serta upaya pengendaliannya. Pada setiap proyek memang sudah menerapkan pelaksanaan K3 ini namun terkadang masih banyak pekerja yang masih menyepelekan aspek K3 ini contohnya adalah penggunaan pelindung diri atau APD dan aspek lainnya.

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan terlindung dari kecelakaan kerja bagi para pekerja. Keselamatan kerja merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan suasana yang aman bagi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu aspek keselamatan kerja yang risikonya tinggi adalah teknologi, apalagi pada teknologi yang modern. Tetapi banyak perusahaan yang masih menyepelekan masalah K3 ini, padahal K3 sangat penting agar resiko keselamatan kerja bisa dihindari.

Job Safety Analysis (JSA) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk menganalisa tugas dan prosedur dalam sebuah industri. Dalam hal ini dengan JSA dapat dilakukan penjelasan identifikasi dengan detail lewat penjabaran tahap pekerjaan langkah demi langkah. Hal ini ditujukan untuk dapat melihat potensi bahaya sehingga dapat diperbarui solusinya untuk mengurangi kemungkinan resiko.

Oleh karena itu, pentingnya penerapan *Job Safety Analysis* adalah untuk melihat potensi bahaya pada setiap kegiatan dan mengetahui cara pengendaliannya. Dalam menentukan kegiatan pekerjaan untuk dibuatkan *Job Safety Analysis* yang menjadi tujuan utamanya adalah dari banyaknya kecelakaan kerja yang sering terjadi pada suatu pekerjaan konstruksi atau mempunyai kecelakaan kerja tertinggi pada konstruksi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Kegiatan apa saja yang memiliki resiko tertinggi pada kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
2. Faktor apa saja yang menimbulkan potensi kecelakaan kerja tertinggi pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apa saja rencana pengendalian resiko untuk mengurangi kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana penerapan pengendalian kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah dengan metode *Job Safety Analysis (JSA)* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami kegiatan yang beresiko tinggi pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menimbulkan potensi kecelakaan kerja tertinggi pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui dan memahami rencana pengendalian resiko untuk mengurangi kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui penerapan pengendalian kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah dengan metode *Job Safety Analysis (JSA)*.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan maka dilakukan pembatasan penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada penerapan pelaksanaan K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah.
2. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan pelaksanaan K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah.
2. Bermanfaat bagi kontraktor untuk panduan dalam penerapan pelaksanaan K3 di lapangan untuk setiap pekerjaan terutama pelaksanaan proyek konstruksi gedung.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah hasil laporan Tugas Akhir ini, penulisan Tugas Akhir terdiri dari 5 (lima) bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, batasan masalah, sistematika penulisan serta keaslian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi metode, teknik analisa dan teknik pengolahan data dalam penyelesaian Tugas Akhir yang berkaitan dengan judul dari Tugas Akhir tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil pengolahan data, pembahasan, perancangan dan analisisnya. Analisis yang dilakukan sesuai dengan metode kerja pada BAB III.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan pokok dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan guna penelitian atau pembangunan lebih lanjut.

